



## **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Muhammad Firdaus Ansori,<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN STS Jambi; [wirda.wahyuni35@gmail.com](mailto:wirda.wahyuni35@gmail.com)

\*Correspondence Author

### **Abstract**

This study aims to find teacher pedagogic competence in innovation, Arabic learning innovation, and inhibiting factors for Arabic learning innovation. The type of research used is descriptive qualitative, while the method used is descriptive qualitative method. Sources of data used consist of informants, locations, events or activities, documents and archives. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results showed that teachers know the characteristics of students, master learning theory, and are able to develop curricula. On the other hand, teachers have made innovations in Arabic learning in the form of giving rewards, using learning media, conducting ice breaking, evaluating students who are less active, choosing practical and pragmatic materials, getting used to speaking Arabic, making Arabic speech contests, and join the KKG (teacher working group). The inhibiting factor for innovation in learning Arabic at SMP Daarut Tauhid Boarding School is the students' low basic knowledge of Arabic.

**Keywords:** Teachers, Pedagogic Competence, Learning Innovation, Students, Learning Outcomes

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kompetensi pedagogik guru dalam inovasi, inovasi pembelajaran Bahasa Arab, dan faktor penghambat Inovasi pembelajaran Bahasa Arab. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari informan, lokasi, peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori pembelajaran, dan mampu mengembangkan kurikulum. Di sisi lain guru telah melakukan inovasi pembelajaran Bahasa Arab dalam bentuk pemberian reward, pemanfaatan media pembelajaran, melakukan ice breaking, evaluasi terhadap siswa yang kurang aktif, pemilihan materi yang praktis dan pragmatis, pembiasaan dalam berbicara Bahasa Arab, membuat lomba pidato Bahasa Arab, serta ikutnya KKG (Kelompok kerja guru). Adapun faktor penghambat inovasi pembelajaran Bahasa Arab di SMP Boarding School Daarut Tauhid adalah rendahnya pengetahuan dasar Bahasa Arab siswa.

**Kata kunci:** Guru, Kompetensi Pedagogik, Inovasi Pembelajaran, Siswa, Capaian Pembelajaran



## A. Pendahuluan

Dasar-dasar Pendidik dalam Al-Quran dijelaskan bahwa pada hakikatnya yang menjadi pendidik paling utama ialah Allah SWT. Sebagai guru Allah sudah memberi segala gambaran yang baik dan yang buruk sebagai sarana ikhtiar umat manusia menjadi baik dan bahagia hidup di dunia dan akhirat. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut Allah mengutus nabi-nabi yang taat dan tunduk kepada kehendak-Nya untuk bisa menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia. Apabila melihat petunjuk yang ada di dalam Al-Quran, maka pendidik bisa diklasifikasikan menjadi empat yaitu Allah, rasulullah, orang tua dan orang lain. Allah sebagai pendidik utama yang menyampaikan kepada para Nabi berupa berita gembira untuk bisa disosialisasikan kepada umat manusia. Sebagaimana dalam firmanNya:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ - ٣١

*"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar".<sup>1</sup>*

Ayat di atas dengan jelas bahwa Allah mengajar nabi Adam, kemudian di ayat lain Allah mendidik manusia dengan perantaraan tulis baca:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم - ٥

*"Dia megajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>2</sup>*

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama, tercemin dalam firman yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

*"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."<sup>3</sup>*

Kompetensi guru ada empat, yang pertama ialah kompetensi Pedagogik, kompetensi ini terdiri dari 5 subkompetensi yaitu : memahami siswa secara mendalam, merencanakan pembelajaran, termasuk mengetahui landasan pendidikan buat kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang di milikinya. Sub kompetensi pertama yaitu memahami siswa dengan mendalam yang memiliki indikator esensial : memahami

<sup>1</sup> Q.S. Al – Baqarah/ 2 :31.

<sup>2</sup> Q.S. Al – Alaq/ 96 : 5.

<sup>3</sup> Q.S. At – Tahrim/ 66:6.

siswa dengan memanfaatkan prinsip – prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip – prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal awal mengajar siswa. Sub kompetensi kedua adalah merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran atau menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin diraih dan bahan ajar serta menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Subkompetensi ketiga yaitu melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial : menyusun (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.<sup>4</sup> Subkompetensi keempat yaitu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial : merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran secara umum. Termasuk dalam domain ini ialah kompetensi guru mengoptimasi berbagai potensi sumber daya kelas, baik fisik ataupun situasional. Kompetensi ini dikenal sebagai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Subkompetensi kelima yaitu mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai macam potensinya, mempunyai indikator esensial : memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan non akademik.<sup>5</sup>

Keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, professional dan sosial) dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Menyortir ke dalam empat ini, semata – mata untuk bisa memudahkan pemahaman. Ada beberapa manfaat yang di peroleh guru dan siswa dengan kompetensi pedagogik, yaitu guru dapat memahami siswa dengan menggunakan prinsip – prinsip perkembangan kognitif siswa dan guru bisa memahami perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya di dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>6</sup> Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang perlu dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

---

<sup>4</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar* (Yogyakarta : Dua Satria Offset, 2014),18.

<sup>5</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, 20.

<sup>6</sup> “UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” Presiden Republik Indonesia dan DPR RI. diakses 30 Desember 2005, bit.ly/3N6PFiw.

b. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik harus dinyatakan sedemikian rupa agar bisa dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Penilaian pencapaian kompetensi harus dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Dengan demikian, pada pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

c. Penyusun Program Pembelajaran

Perencanaan pada dasarnya ialah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program – program pembelajaran. Ada beberapa program yang perlu dipersiapkan guru sebagai suatu proses penerjemahan kurikulum yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau RPP.<sup>7</sup>

Proses kemajuan pembelajaran *Bahasa Arab* bagi orang Indonesia sangat tergantung pada dua faktor. Pertama, banyaknya perbedaan dan persamaan antara bahasa mereka dan *Bahasa Arab* yang sedang dipelajarinya. Kedua, seberapa jauh peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses mempelajari *Bahasa Arab*.<sup>8</sup> Perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebutuhan hidup yang kompleks menjadikan kedudukan orang tua semakin sulit dan kompleks. Oleh karena itu, orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah untuk mendidik mereka. Hal ini terjadi karena orang tua merasa tidak mampu mendidik anaknya dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan saat ini. Tenaga kependidikan yang profesional sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Oleh sebab itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Menjadi guru yang profesional tidak akan terwujud bila saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Kebutuhan seorang guru dalam belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan, dan perubahan yang dimaksud adalah berupa perubahan konsep berpikirnya atau pola pikirnya perubahan paradigmanya bertambahnya pengalaman, meningkatnya keahlian, juga perubahan perilaku yang lebih etis dan bijaksana. Apabila guru – guru bangsa ini mempunyai, kualifikasi akademik yang dipersyaratkan, mempunyai kemampuan yang terintegrasi, miliki kepastian dan kredibilitas yang tinggi, mempunyai integritas dan daya saing yang tinggi, mempunyai

---

<sup>7</sup> Irjus Indrawan, *Menjadi guru PAUD DMIJ Plus terintegrasi yang profesional* (Bengkalis : DOTPLUS Publisher, 2017), 31.

<sup>8</sup> Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 36.

loyalitas dan dedikasi yang tinggi dan menjadi figure bagi anak didik, rekan kerja, keluarga dan masyarakat di sekitarnya.<sup>9</sup>

Di dalam penyelenggaraan pembelajaran *Bahasa Arab*, guru – guru di Pesantren Modern Gontor VII Indonesia berpegang teguh pada prinsip – prinsip teori bahasa fungsional dan interaksional. Teori bahasa fungsional mengedepankan aspek fungsi – fungsi komunikatif bahasa dari pada bentuk-bentuk bahasa tersebut sedangkan teori bahasa interaksional lebih mengarah dalam penggunaan bahasa sebagai alat untuk bisa menciptakan dan memelihara hubungan sosial antara anggota masyarakat. Berdasarkan kedua teori bahasa itu, pembelajaran *Bahasa Arab* di Pesantren Modern Gontor VII Indonesia diarahkan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk menggunakan *Bahasa Arab* sebagai alat komunikasi daripada penguasaan struktur bahasanya.<sup>10</sup> Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian di SMP Daarut Tauhid Boarding School Batam, Kepulauan Riau. Dari hasil survey awal, penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhid Boarding School Batam yaitu :

1. Guru mata pelajaran *Bahasa Arab* yang bukan dari lulusan bidang pendidikan *Bahasa Arab*.
2. Guru *Bahasa Arab* yang belum pernah mengikuti KKG (Kelompok kerja guru).
3. Belum adanya aturan wajib penggunaan pembiasaan *Bahasa Arab* di sekolah dan masih dalam perencanaan.
4. Guru mata pelajaran bahasa arab yang hanya mendapatkan sedikit waktu dalam pelaksanaan pembelajaran *Bahasa Arab*.
5. Guru mata pelajaran *Bahasa Arab* yang masih belum terlalu berpengalaman dalam dunia pendidikan.
6. Guru mata pelajaran *Bahasa Arab* yang masih baru mengajar di SMP Daarut Tauhid masih perlu menyesuaikan pengembangan kurikulum yang ada di sekolah.
7. Saat guru mata pelajaran *Bahasa Arab* menyampaikan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang kurang paham dalam guru menyampaikan pembelajaran
8. Saat guru melakukan evaluasi pembelajaran masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan masalah – masalah yang ditemukan terhadap fenomena gab diatas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian tesis ini adalah mengapa kompetensi pedagogik guru belum berkembang dalam inovasi pembelajaran, peneliti akan melakukan penelitian tentang Kompetensi Pedagogik guru dalam inovasi pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Boarding School Daarut Tauhid Batam.

---

<sup>9</sup> Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta : Grasindo, 2016), 266 .

<sup>10</sup> Batmang, *Potret Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Gontor VII Indonesia* (Sleman : DEEPUBLISH, 2019) 75.

Berdasarkan fenomena dilapangan maka yang menjadi pokok masalah telah diuraikan dalam latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan masalah :

- a. Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Batam ?
- b. Bagaimanakah guru *Bahasa Arab* melakukan Inovasi Pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Batam ?
- c. Apa faktor penghambat Inovasi Pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Boarding School Daarut Tauhid Batam ?

## B. Kerangka Teori

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi di dalam bahasa Indonesia ialah serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang artinya kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan menggunakan sumber belajar. Kompetensi pedagogik menurut Enco Mulyasa yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup> Menurut Uzer Usman, Kompetensi ialah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau keahlian seseorang, baik kualitatif ataupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai – nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai – nilai dasar untuk bisa melakukan sesuatu.<sup>12</sup>

Menurut Mulyasa, “ Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, social dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas,”<sup>13</sup> Kompetensi berdasarkan *Training Agency* sebagaimana di kutip Ouston, ialah “Deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang harus bekerja dalam bidang profesi tertentu. Ia adalah deskripsi tindakan, perilaku dan hasil yang harus dapat di peragakan oleh orang bersangkutan.” Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan. Saudagar dan Idrus, menyampaikan bahwa pedagogic ialah ilmu tetang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antar pendidik dengan peserta didik. Sukardjo dan Komaruddin,

---

<sup>11</sup> A. Mukiban, “Upaya kepala Madrasah Melakukan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Melalui Supervisi Administrasi Kelas Di MTS Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara,” *Jurnal Pendidikan Empirisme*, no.32 (Juni 2020) : 7, bit.ly/3lGgD3W .

<sup>12</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara, 2019), 2.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum, 2017), 236.

mengemukakan bahwa pedagogik atau ilmu mendidik ialah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.

Selanjutnya, surya menyampaikan bahwa pedagogik ialah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah – kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung. Sadulloh menjelaskan pedagogik sebagai suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep – konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta hakikat proses pendidikan.<sup>14</sup> Kompetensi Pedagogik ialah keahlian seorang guru dalam mendesain proses belajar mengajar dikelas, yang terdiri dari beberapa item yang harus di penuhi yaitu Memahami keberadaan siswa, Merancang dan melaksanakan pembelajaran serta Mengevaluasi kemudian Mengembangkan kemampuan atau skill yang dimiliki siswa serta mengaktualisasikan dan mempromosikan beberapa kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan pengertian tersebut yang telah diuraikan diatas maka defenisi Pedagogik ialah ilmu cara mengajar yang ruang lingkupnya terbatas hanya interaksi antara murid dan guru. Ada pula yang mendefenisikan pedagogik yaitu keahlian guru yang berhubungan dengan ilmu dan seni mengajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan kajian teori diatas dapat di sintesakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

## 2. Guru *Bahasa Arab*

Guru *Bahasa Arab* ialah bagian dari barisan guru yang bertanggung jawab mendidik peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu guru *Bahasa Arab* dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai, terutama untuk mengajarkan Kurikulum 2013. Berhasil dan tidaknya seorang guru dalam melaksanakan fungsi-fungsi pembelajaran sangat bergantung pada dimensi kompetensi yang dimiliki. Diantara kompetensi tersebut yang menjadi fokus penelitian ini ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru *Bahasa Arab* dilihat berdasarkan komponen - komponen, yaitu: (1) memahami peserta didik secara mendalam; (2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (3) melaksanakan proses pembelajaran; (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan (5) mengembangkan peserta didik untuk bisa mengaktualisasikan berbagai potensinya. Kelima komponen kompetensi pedagogik tersebut dianalisis dengan berbasis pada konsep pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu : kemampuan merancang perencanaan pembelajaran yang mendorong suasana pembelajaran yang berpusat

---

<sup>14</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta : Kencana, 2016), 9.

<sup>15</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2012), 35.

pada peserta didik, menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan sistem evaluasi dan penilaian autentik.<sup>16</sup>

Dari beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang guru *Bahasa Arab* dengan tiga aspek kompetensi yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan tersebut menjadikan seorang guru *Bahasa Arab* mampu profesional dibidangnya dan dapat mengajar dengan baik, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Kemampuan mengelola kelas dengan baik merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>17</sup> Berdasarkan kajian teori diatas dapat di sintesakan bahwa Guru *Bahasa Arab* yaitu harus mempunyai tiga aspek kompetensi yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi kemasyarakatan tersebut menjadikan seorang guru *Bahasa Arab* mampu profesional dibidangnya dan dapat mengajar dengan baik, serta mampu mengelola kelas dengan baik.

### 3. Inovasi Pembelajaran

Istilah Inovasi berasal dari bahasa inggris yaitu *Innovation* yang berarti segala sesuatu hal yang baru atau pembaharuan. Di dalam kamus besar Indonesia (KBBI), kata inovasi bisa berarti sebagai pemasukan atau pengenalan hal – hal yang baru, suatu penemuan baru yang beda dari yang pernah ada atau sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat). Menurut Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi Pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan – tindakan tertentu pada bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk bisa memecahkan masalah pendidikan.<sup>18</sup> Inovasi pembelajaran ialah sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan untuk penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan supaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Inovasi pembelajaran ialah proses belajar pada peserta didik yang dirancang, dikembangkan dan dikelola dengan kreatif dan menerapkan berbagai macam pendekatan ke arah yang lebih baik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif terhadap peserta didik.<sup>19</sup>

Seorang guru harus melakukan inovasi pada pembelajaran. Dengan inovasi pembelajaran, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Seorang guru harus mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bisa menciptakan inovasi - inovasi dalam pembelajaran. Hal itu akan sangat berguna bagi peserta didik dan bagi guru itu sendiri. Guru bisa menjadi lebih paham dan mempunyai wawasan yang luas terhadap metode - metode pembelajaran yang baru, teknik - teknik mengajar, pendekatan terhadap peserta didik, dan lain-lain yang pada akhirnya itu semua dapat meningkatkan

---

<sup>16</sup> Titin Fatimah, " Kompetensi guru *Bahasa Arab* dalam mengimplementasikan kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (November 2020) : 33 – 40, <https://bit.ly/3h9jd3G>

<sup>17</sup> Nursyamsi, *Menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang menarik* ( Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022), 135.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran : Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan* ( Jakarta : Kencana, 2010), 317 -318.

<sup>19</sup> Saringatun Mudrikah, *Inovasi Pembelajaran di Abad 21* (Sukoharjo : Pradina Pustaka, 2022), 10.

kemampuan guru menjadi guru yang berkualitas.<sup>20</sup> Menurut Junius Mauegha istilah inovasi, perubahan dan pembaharuan sering di pakai secara bergantian dalam menjelaskan tentang inovasi. Berdasarkan studi *Center for Educational research and Innovation* tahun 1973, istilah inovasi memperlihatkan sesuatu hal yang baru di organisasi dan kehidupan manusia. Sehingga dalam hal ini inovasi sebagai suatu bentuk upaya yang dilakukan secara sengaja untuk bisa meningkatkan praktik dalam mencapai tujuan yang kemudian dinyatakan sebagai suatu pembaharuan yaitu suatu inovasi dari suatu sistem dalam skala yang besar.<sup>21</sup>

Menurut Rogers menjelaskan inovasi ialah suatu ide, praktek atau objek yang di pandang baru oleh individu atau unit yang mengadopsi. Selanjutnya dijelaskan bahwa inovasi ialah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang dan kebaruannya itu bersifat relative. Rusdian Saud menjelaskan inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Dalam hal ini inovasi keberadaannya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Inovasi (*Innovation*) lebih lanjut dijelaskan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkenalkan beberapa hal baru dengan tujuan memperbaiki praktik yang sudah terbiasa sehingga menimbulkan hal – hal yang baru baik pada metode atau cara – cara bekerja agar tercapai tujuan, wijaya. Inovasi pendidikan bisa dilaksanakan dari bermacam komponen, salah satunya yaitu dalam komponen sistem pembelajaran. Dalam inovasi pembelajaran, tidak semuanya harus baru, tetapi harus ada bukti bahwa hasil inovasi tersebut mempunyai kelebihan dengan model sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka bisa dikatakan bahwa inovasi ialah suatu ide, benda, peristiwa, metode yang dilihat atau di rasakan sebagai suatu yang baru semula belum dilakukan bagi seseorang atau masyarakat (sekelompok orang) sebagai hasil invensi ataupun diskoveri yang di pakai untuk mencapai suatu tujuan atau untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu.<sup>22</sup> Pembelajaran pada dasarnya ialah suatu proses, yaitu proses merancang, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga bisa memunculkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai suatu proses memberikan arahan atau bantuan kepada siswa untuk melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam belajar pastinya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pembelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu merencanakan strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap siswa. Oleh sebab itu, jika hakikat belajar adalah “ Perubahan “, maka hakikat pembelajaran adalah “ Pengaturan “. Menurut undang – undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah

---

<sup>20</sup> Mudrikah, *Inovasi Pembelajaran*, 11.

<sup>21</sup> Mawati, *Inovasi Pendidikan : Konsep, Proses dan Strategi* (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

<sup>22</sup> Mawati, *Inovasi Pendidikan : Konsep, Proses dan Strategi*, 2.

proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan dengan bekerja dan berpikir dan informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Jadi, Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, Yaitu guru dan siswa. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, Sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, Yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, Makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, Sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.<sup>23</sup>

Dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan, dan ortodoks menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna. Proses pembelajaran di dalam / di luar kelas sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter seorang anak.<sup>24</sup> Menurut Ibrahim, Inovasi Pendidikan adalah segala inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau metode yang baru bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau memecahkan masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan.<sup>25</sup> Berdasarkan kajian teori diatas dapat di sintesakan bahwa inovasi pembelajaran *Bahasa Arab* yaitu Inovasi Pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan – tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini mengungkap, menemukan, dan menggali lebih dalam tentang Kompetensi Pedagogik guru dalam inovasi pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhid Boarding School Batam. Adapun cara yang digunakan yaitu Metode Kualitatif dengan pendekatan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi di kelas guna menyajikan gambaran nyata perilaku dan kejadian yang ada pada SMP Daarut Tauhid Boarding School Batam.

---

<sup>23</sup> Mawati, *Inovasi Pendidikan : Konsep, Proses dan Strategi*, 4.

<sup>24</sup> Sutiah, *Perubahan budaya belajar dan inovasi pembelajaran PAI* (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2018), 78.

<sup>25</sup> Kusnandi, Model Inovasi pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep " Dare to be different ". *Jurnal Wahana Pendidikan* 4 (Januari 2017) : 132, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/391/350>.

Wawancara dilakukan terhadap guru *Bahasa Arab*, kepala sekolah dan beberapa siswa. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan pemanfaatan langsung terhadap dokumen-dokumen sekolah terkait dengan administrasi guru *Bahasa Arab* SMP Daarut Tauhiid Boarding School Batam. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara interaktif,<sup>26</sup> yang terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Inovasi Pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Batam

Berdasarkan temuan penelitian peneliti tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Inovasi Pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Batam maka dengan ini dapat dianalisis sebagaimana berikut:

###### a. Guru menguasai teori pembelajaran *Bahasa Arab*

*Bahasa Arab* ialah alat komunikasi yang berupa kata atau ucapan secara lisan yang diucapkan oleh orang bangsa Arab untuk mengungkapkan hal yang ada di otak, hati dan benak mereka. Dengan turunnya Al-Qur'an membawa kosa kata baru dengan jumlah yang luar biasa banyaknya membuat *Bahasa Arab* menjadi suatu bahasa yang paling sempurna, baik dalam kosa kata, gramatikal, makna dan ilmu-ilmu lainnya. Di Indonesia *Bahasa Arab* bisa jadi sebagai bahasa kedua bisa juga sebagai bahasa asing. *Bahasa Arab* bukanlah merupakan bahasa pergaulan sehari-hari, maka bagi lingkungan atau masyarakat pada umumnya *Bahasa Arab* merupakan bahasa asing. Di sekolah-sekolah *Bahasa Arab* tidak untuk digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, tetapi sebagai mata pelajaran yang terdiri dari beberapa materi. Secara formal *Bahasa Arab* merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa yang tergolong asing, sistem pembelajaran *Bahasa Arab* ialah bahasa asing, mulai dari materi, tujuan, sampai kepada metode pembelajaran. Dengan demikian, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa *Bahasa Arab* merupakan bahasa asing, jika terdapat kalangan tertentu di Indonesia yang menganggap bahwa *Bahasa Arab* bukan bahasa asing maka hal itu tidak resmi karena diluar patokan yang telah ditentukan.<sup>27</sup>

Berdasarkan temuan penelitian diatas tentang Guru menguasai teori pembelajaran *Bahasa Arab* dapat peneliti analisis yakni bahwasanya tentang menguasai teori pembelajaran *Bahasa Arab* sudah dilakukan dengan baik, hanya saja masih ditemukan beberapa masalah seperti Bapak Ahmad Sofian Hariri yang bukan tamatan sarjana pendidika *Bahasa Arab* akan tetapi beliau masih bisa menguasai teori pembelajaran *Bahasa Arab* berdasarkan pengalaman beliau belajar di pondok pesantren walaupun masih kurang maksimal dan kurangnya pengalaman mengajar. Sebagaimana menurut Nursyamsyi beberapa kemampuan yang perlu dimiliki seorang

<sup>26</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), 56.

<sup>27</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 56-57.

guru *Bahasa Arab* dengan tiga aspek kompetensi yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan tersebut menjadikan seorang guru *Bahasa Arab* mampu professional dibidangnya dan dapat mengajar dengan baik, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* bisa menguasai teori *Bahasa Arab* sehingga guru tidak kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

b. Guru mengenal prinsip-prinsip proses pembelajaran.

Prinsip belajar adalah suatu interaksi yang berlangsung antara pembimbing dan siswa-siswi dengan tujuan agar siswa-siswi memperoleh semangat belajar yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Selain itu, prinsip belajar juga bisa dipakai menjadi pedoman berfikir, pedoman berpegang dan menjadikan sumber semangat supaya prosedur belajar dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik antara pembimbing dan siswa-siswi.<sup>28</sup> Berdasarkan temuan penelitian diatas tentang tentang Prinsip – prinsip proses pembelajaran masih ada kekurangannya, Hal ini yang membuat peserta didik terkadang menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto yaitu Berdasarkan prasyarat yang diperlukan dalam belajar siswa harus selalu berpartisipasi aktif dalam setiap proses belajar yang dialaminya, meningkatkan minat di dalam belajar dan membimbing siswa dalam belajar supaya dapat mencapai tujuan instruksional.<sup>29</sup> Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* bisa mengenal prinsip-prinsip proses pembelajaran sehingga guru bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

c. Guru Mampu mengembangkan kurikulum.

Pengertian kurikulum ini merupakan pengertian yang sempit dan tradisional. Di sini, kurikulum sekedar memuat dan dibatasi pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru / sekolah kepada peserta didik supaya mendapatkan ijazah dan sertifikat. Sedang pengertian secara luas dikemukakan oleh Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell yang memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum merupakan semua pengalaman yang diharapkan agar dimiliki peserta didik dibawah bimbingan para guru.<sup>30</sup> Berdasarkan temuan penelitian diatas tentang tentang Guru mampu mengembangkan kurikulum masih ada beberapa kekurangan, Sehingga hal ini membuat peserta didik terkadang merasa bosan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran *Bahasa Arab*. Adapun menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan "Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat"<sup>31</sup> Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* bisa

<sup>28</sup> Ngilim Purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis* (Bandung : Remaja Karya, 2002), 85.

<sup>29</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003 ), 27.

<sup>30</sup> Peter F. Oliva, *Developing The Curriculum*, (Boston : Little, Brown and Company , 1982), 6.

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. ( Jakarta : PT Rosda Karya Remaja, 2011), 150.

mengembangkan kurikulum sehingga guru bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

d. Guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran yang mendidik ialah suatu pembelajaran yang terutama menyediakan lingkungan pembelajaran dan memfasilitasi pembentukan kemampuan subyek didik yang utuh. Guru memilah antara kemampuan subyek didik yang terbentuk sebagai hasil langsung pembelajaran (instructional effects), dengan kemampuan subyek didik termasuk sikap sebagai dampak yang mengiringi akumulasi pengalaman belajarnya (nurturant effects).<sup>32</sup> Berdasarkan temuan penelitian diatas tentang guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik sudah dilakukan dengan baik, hanya saja masih ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang terlihat biasa saja atau kurang menarik. Menurut Munif Chatib yaitu pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.<sup>33</sup> Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik sehingga guru bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

e. Guru memahami dan mengembangkan potensi peserta didik.

Pengertian potensi peserta didik ialah kemampuan yang dimiliki setiap individu peserta didik yang memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.<sup>34</sup> Berdasarkan temuan penelitian diatas tentang guru memahami dan mengembangkan potensi peserta didik masih ada kekurangannya, sehingga membuat guru perlu lagi mempelajari lagi bagaimana agar bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Syaodih kecakapan potensial merupakan kecakapan-kecakapan yang masih tersembunyi, masih kuncup belum terwujudkan, dan merupakan kecakapan yang dibawa dari kelahiran. Maka dengan demikian potensi merupakan modal dan sekaligus batas-batas bagi perkembangan kecakapan nyata atau hasil belajar. Peserta didik yang mempunyai potensi yang tinggi memungkinkan mempunyai prestasi yang tinggi pula, tapi tidak mungkin prestasinya melebihi potensinya.

Melalui proses belajar atau pengaruh lingkungan, maka potensi bisa diwujudkan dalam bentuk prestasi hasil belajar atau kecakapan nyata dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku. Oleh karena itu potensi merupakan kecakapan yang masih tersembunyi atau yang masih terkandung di dalam diri peserta didik, maka guru sebaiknya mempunyai kemauan dan kemampuan mengidentifikasi potensi yang dimiliki peserta didik yang menjadi siswa asuhnya, kemudian membantu

---

<sup>32</sup> Moh Salimi, "Analisis pembelajaran yang mendidik tingkat sekolah dasar di kabupaten kebumen," *Universitas sebelas maret*, no.308 ( maret : 2016) : 303, <https://bit.ly/3qx0Dnm>.

<sup>33</sup> Chatib, Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, ( Bandung: Mizan Pustaka, 2011), 45.

<sup>34</sup> Mahmudi, *Ilmu pendidikan mengupas komponen pendidikan*, ( Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2022), 121.

mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.<sup>35</sup> Oleh sebab itu, sangat perlu guru *Bahasa Arab* mampu mengerti dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga guru bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

f. Guru melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Pengertian evaluasi dalam arti luas ialah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk bisa membuat berbagai alternatif keputusan, sedangkan evaluasi pembelajaran ialah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, di dalam menilai (*assesment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi berikut ini.<sup>36</sup> Berdasarkan penemuan penelitian diatas tentang Guru Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik sudah berjalan dengan baik dan penyampaian materi yang disampaikan dapat di pahami oleh peserta didik, akan tetapi komunikasi yang disampaikan guru terlihat biasa saja sehingga guru harus lebih berlatih lagi untuk bagaimana caranya agar materi pembelajaran yang disampaikan terlihat lebih menarik dan menyenangkan saat berkomunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mahrens & Lehman penilaian ialah merupakan proses untuk memperoleh dan memberikan informasi yang berguna sebagai alternatif pengambilan keputusan.<sup>37</sup> Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan peserta didik sehingga guru bisa menilai kemampuan anak didik dengan baik.

2. Guru melakukan Inovasi Pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Batam

a. Guru *Bahasa Arab* memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Pengertian *Reward* secara umum biasa diartikan sebagai hadiah yang diberikan atau didapatkan dengan mudah, misalnya kuis. Pengertian pemberian *reward* dalam pendidikan atau metode pembelajaran dimaksudkan sebagai sebuah penghargaan yang didapatkan melalui usaha keras anak melalui belajar, baik melalui kelompok maupun individu yang menghasilkan prestasi belajar.<sup>38</sup> Berdasarkan penemuan penelitian diatas tentang Guru *Bahasa Arab* memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan pelaksanaannya dikelas sudah berjalan dengan baik dan sangat membantu dalam memotivasi siswa. Menurut Mahmudi Reward adalah penilaian yang bersifat positif terhadap pegawai . “ Reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.”<sup>39</sup> Maka

<sup>35</sup> Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007 ), 159.

<sup>36</sup> Rina febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Jakarta timur : PT.Bumi Perkasa, 2019), 1.

<sup>37</sup> Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 6.

<sup>38</sup> Agus wardhono, *Prosiding seminar nasional 2018*, ( Tuban : Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018 ) 40.

<sup>39</sup> Alexander Aggono, *Akuntansi Manajemen Pada Entitas Publik*, ( Jawa Barat : Penerbit Adab , 2021), 213.

karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran sehingga bisa memberikan motivasi terhadap siswa.

- b. Guru *Bahasa Arab* memanfaatkan media pembelajaran dengan barang – barang yang ada dilingkungan sekolah dan rumah.

Media pembelajaran merupakan pembawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud – maksud pembelajaran.<sup>40</sup> Berdasarkan penemuan penelitian diatas tentang Guru *Bahasa Arab* memanfaatkan media pembelajaran dengan barang – barang yang ada dilingkungan sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa juga tahu apa benda fisik yang di tunjukkan guru menggunakan *Bahasa Arab*. Menurut Hamka bahwa media pembelajaran bisa didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran agar bisa lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.<sup>41</sup> Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* memanfaatkan media pembelajaran dengan barang – barang yang ada dilingkungan sekolah untuk bisa membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

- c. Guru *Bahasa Arab* melakukan *ice breaking* yang mudah sesuai dengan tema pembelajaran *Bahasa Arab*

*Ice breaking* adalah dua kata inggris yang mengandung arti “ memecah es “. istilah ini sering digunakan dalam *training* dengan tujuan menghilangkan kebakuan – kebakuan di antara peserta latihan, sehingga mereka bisa saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan lainnya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta satu dengan yang lainnya. Untuk bisa melebur dinding – dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *ice breaking*.<sup>42</sup> Berdasarkan penemuan penelitian diatas tentang Guru *Bahasa Arab* melakukan *ice breaking* yang mudah sesuai dengan tema pembelajaran *Bahasa Arab* ialah salah satu cara guru untuk mengulang materi dengan cara yang sederhana seperti tebak – tebak atau Tanya jawab untuk membuat siswa tidak terlalu bosan saat pembelajaran.

Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan ialah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>43</sup> Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* melakukan *ice breaking* yang mudah sesuai dengan tema pembelajaran *Bahasa Arab* sehingga membantu dalam proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan untuk siswa.

---

<sup>40</sup> Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, ( Jawa Timur : CV. PUSTAKA ABADI, 2017 ) ,9.

<sup>41</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, ( Jawa Barat : CV Jejak, 2021 ), 14.

<sup>42</sup> Wahyu Eko Handayani, *120 + Ice breaking Dalam Pembelajaran*, ( Jakarta : Goresan Pena, 2019 ), 2.

<sup>43</sup> Peter salim, *Kamus bahasa Indonesia kontemporer*, ( Jakarata : Modern English Press, 2002 ), 16.

- d. Guru *Bahasa Arab* melakukan evaluasi terhadap siswa yang tidak aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran *Bahasa Arab*.

Dalam system pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang perlu ditempuh untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh bisa dijadikan balikan (*feedback*) dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu tahapan akhir dari suatu proses pembelajaran, yang dengannya bisa diketahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, evaluasi merupakan kegiatan yang tak kalah pentingnya dari proses pembelajaran. Evaluasi meliputi semua aspek pembelajaran, baik kemampuan intelektual (*Kognitif*), kemampuan rasa, sikap dan perilaku (*afektif*) serta kemampuan keterampilan (*psikomotor*).<sup>44</sup> Berdasarkan penemuan penelitian diatas tentang Guru *Bahasa Arab* melakukan evaluasi terhadap siswa yang tidak aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran *Bahasa Arab* untuk memberikan motivasi kepada siswa yang malas atau kurang minat belajar agar siswa bisa lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran. Guba dan Licoln mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses untuk menggambarkan evaluan (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya.<sup>45</sup> Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* melakukan evaluasi terhadap siswa yang tidak aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran *Bahasa Arab* agar bisa memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

- e. Guru melakukan pembiasaan dalam bicara pembelajaran *Bahasa Arab*

Pembiasaan ialah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus di dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.<sup>46</sup> Sebagaimana Guru melakukan pembiasaan dalam bicara pembelajaran *Bahasa Arab* ternyata sudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran *Bahasa Arab* baik dalam kelas maupun diluar kelas agar siswa terbiasa juga dengan penggunaan *Bahasa Arab*. Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini di karenakan anak usia dini mempunyai rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang masih belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>47</sup> Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegembiraan dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga bisa menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.<sup>48</sup> Maka karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* melakukan

<sup>44</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*( Jakarta : Grasindo, 1996) 245.

<sup>45</sup> Rahmat, *Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam* (Yogyakarta : Bening Pustaka, 2019), 12.

<sup>46</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia* 11, No. 1 (Juni 2013), 118

<sup>47</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.

<sup>48</sup> Nurul Ihsani, et. al., "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal-ilmiah Potensia* 3, No. 1 (2018), 50-51

pembiasaan dalam bicara *Bahasa Arab* saat pembelajaran *Bahasa Arab* agar membiasakan siswa belajar menggunakan *Bahasa Arab*.

- f. Guru *Bahasa Arab* selalu mengajak siswa bernyanyi *Bahasa Arab* sebelum pembelajaran dimulai.

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya ialah suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran bisa pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk bisa melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik bisa mengetahui, mempergunakan, memahami dan menguasai bahan pelajaran tertentu<sup>49</sup> Berdasarkan penemuan penelitian diatas tentang Guru *Bahasa Arab* selalu mengajak siswa bernyanyi *Bahasa Arab* sebelum pembelajaran dimulai ada beberapa guru yang melakukan dan ada juga guru yang tidak melakukannya, bagi guru yang melakukan biasanya menyanyikan lagu tentang nama – nama hari atau nama - nama bulan menggunakan *Bahasa Arab*, untuk mengulang kembali materi pembelajaran yang sebelumnya. Menurut Bonnie dan John terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan di dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu / nyanyian dan bisa membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu / nyanyian.<sup>50</sup> Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* selalu mengajak siswa bernyanyi menggunakan *Bahasa Arab* sebelum pembelajaran dimulai sehingga siswa membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/ nyanyian.

- g. Guru *Bahasa Arab* membuat lomba pidato *Bahasa Arab*

Lomba ialah salah satu cara untuk bisa mengasah potensi pada diri kita, tanpa adanya lomba atau saingan baik dalam meraih prestasi, maka kita tidak tahu bagaimana potensi yang kita punya, pada diri masing - masing, kita wajib mengasahnya sedini mungkin bahwa kita punya potensi dan karakteristik sendiri. Tak lupa dengan mengikuti lomba kita harus bisa sesuaikan dengan hobi kita atau kemampuan yang di miliki. Caranya dengan terus berlatih memperdalam kemampuan yang kita miliki, dengan perlahan-lahan mengikuti berbagai kegiatan yang di geluti, dengan memilih hal yang kita miliki maka kita dapat menemukan karakter dan kemampuan yang kita punya. Tak lupa untuk selalu memperdalam lagi supaya hasilnya bisa lebih maksimal. Begitu juga dengan lomba *Bahasa Arab* Guru *Bahasa Arab* membuat lomba pidato *Bahasa Arab* yaitu disekolah guru masih belum ada membuat lomba pidato akan tetapi guru sudah melatih siswa agar bisa berpidato menggunakan *Bahasa Arab*.

---

<sup>49</sup> Fadillah, Muhamad , *Desain pembelajaran PAUD* ( Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 161

<sup>50</sup> Prasetya, Sulih, "Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata *Bahasa Arab* Santriwan - Santriwati Kelas Umar Bin Khatthab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 22.

Sebagaimana Sukintaka (1992: 33), menyatakan bahwa dengan aktivitas perlombaan bersama anak lain, anak-anak belajar. menetapkan hubungan sosial, menemukan dan menyelesaikan masalah sampai hubungan ini meningkat. Melalui aktivitas perlombaan inilah bentuk-bentuk permainan yang bisa dilakukan oleh anak semakin beragam. Bentuk perlombaan merupakan hasil kesepakatan atau keputusan bersama di antara para pelaku yang ikut lomba dengan cara menentukan aturan - aturan perlombaan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan masing -masing kepentingan para pelakunya, terutama adalah ciri atau karakter pelaku perlombaan. Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* membuat lomba pidato *Bahasa Arab*, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam menggunakan *Bahasa Arab*.

- h. Guru *Bahasa Arab* mengikuti KKG (Kelompok kerja guru) untuk meningkatkan pembelajaran *Bahasa Arab*

Menurut Trimo (2007:12) Kelompok Kerja Guru ialah suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang bisa dibentuk oleh guru - guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk bisa saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebagaimana guru *Bahasa Arab* mengikuti KKG (Kelompok kerja guru) untuk meningkat pembelajaran *Bahasa Arab* yaitu banyak guru *Bahasa Arab* yang belum mengikuti KKG, sehingga guru tersebut perlu ikut serta dalam KKG untuk bisa menambah pengalaman untuk guru tersebut. Sedang pendapat lain Uceh Nurabnu (2012:24) ialah Gugus TK merupakan wadah untuk kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala TK/PAUD selaku anggota gugus dan merupakan pintu masuk pertama yang paling strategis dalam program peningkatan kompetensi pendidik TK/PAUD, yang telah ditetapkan melalui Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 086/c/Kep/v/ tanggal 8 Mei 1998. Oleh karena itu, sangat penting guru *Bahasa Arab* mengikuti KKG (Kelompok kerja guru) untuk meningkat pembelajaran *Bahasa Arab* agar menjadi lebih baik lagi.

### 3. Faktor penghambat Inovasi Pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Batam

- a. Siswa belum sepenuhnya memiliki dasar *Bahasa Arab*

Pembelajaran *Bahasa Arab* ialah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk bisa mengajarkan *Bahasa Arab* kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, pembelajarannya yaitu pembelajaran bahasa asing. Jika melihat hal diatas terkait tentang Siswa belum sepenuhnya memiliki dasar *Bahasa Arab* yaitu kalau di siswa laki-laki kebanyakan siswa belum memiliki dasar ilmu *Bahasa Arab*, sedangkan kalau di siswa perempuan hanya sebagian saja yang memiliki ilmu dasar *Bahasa Arab*. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran ber*Bahasa Arab*, sehingga memperoleh kemahiranberbahasa yang meliputi empat aspek, antara lain; (1) Kemahiran Menyimak. Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara). (2) Kemahiran Membaca. Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

(3) Kemahiran Menulis. Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan. Oleh karena itu, bagi siswa yang belum sepenuhnya memiliki dasar *Bahasa Arab* perlu di bimbing lagi oleh guru *Bahasa Arab* agar bisa menguasai dasar – dasar pembelajaran *Bahasa Arab*.

b. Belum adanya SOP pembiasaan *Bahasa Arab*

Dalam sebuah perusahaan, aturan dibuat dalam bentuk yang lebih formal, yaitu Standard Operating Procedure atau yang kerap disebut SOP. Setiap perusahaan tentu mempunyai visi misi yang hendak dicapai, baik dalam jangka waktu yang pendek ataupun jangka panjang. Setiap visi misi yang hendak dicapai, tentu tidak hanya melibatkan beberapa orang saja, namun seluruh anggota perusahaan harus bergerak, agar visi misi tersebut bisa tercapai. Agar semua anggota bergerak menuju titik yang sama, yaitu pencapaian visi misi, maka perusahaan membutuhkan prosedur, aturan dan sistem yang disusun dengan jelas, lengkap, dan rapi. Di situlah SOP bekerja. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa SOP merupakan salah satu acuan pokok mengenai langkah atau tahapan yang berhubungan dengan aktivitas aplikatif yang merupakan aktivitas kerja dalam sebuah perusahaan. Dari penjelasan diatas tentang Belum adanya SOP pembiasaan *Bahasa Arab* yaitu masih dalam proses karena siswa dan waktunya masih belum mendukung agar semuanya bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya SOP diharapkan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, adanya SOP pembiasaan *Bahasa Arab* pembiasaan sangat di perlukan untuk bisa mentertibkan siswa dalam menggunakan *Bahasa Arab* dan menjadi motivasi siswa dalam mempelajari *Bahasa Arab*.

c. Waktu pembelajaran *Bahasa Arab* sangat minim

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Menurut Muhammad Abdul Jawwad. Waktu / periode ialah sebuah waktu yang tidak dapat Anda ulang ketika masa itu sudah usai / terlewati Dan tentunya masa yang sudah lalu tidak selekasnya bisa ditempatkan dan digunakan. Begitu juga dengan waktu yang dijelaskan diatas mengenai pembelajaran *Bahasa Arab* yang dimana Waktu pembelajaran *Bahasa Arab* sangat minim yaitu banyak dari tanggapan guru mengatakan bahwasannya pembelajaran *Bahasa Arab* waktunya sangatlah kurang sehingga perlu ditambah lagi waktunya agar bisa melaksanakan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, waktu pembelajaran lebih banyak sangat berpengaruh dalam membantu siswa untuk meningkat penggunaan *Bahasa Arab* di lingkungan sekolah.

d. Kurangnya mufrodat *Bahasa Arab*

Mufrodat *Bahasa Arab* ialah perbendaharaan kata *Bahasa Arab* yang terdiri atas dua suku kata atau lebih dan mempunyai makna. Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengertian penguasaan mufrodat *Bahasa Arab* ialah kecakapan dan keterampilan untuk menguasai perbendaharaan kata (mufrodat) *Bahasa Arab*, baik seseorang itu hafal, mampu membuat suatu kalimat dan mampu membedakan jenis-jenis kosakata tersebut. Dari penjelasan diatas jika dilaksanakan pada satuan

pendidikan tentu hal ini sangat baik, namun hal ini masih belum maksimal terlihat tentang Kurangnya mufradat *Bahasa Arab* yaitu kalau untuk guru laki – laki sudah lumayan banyak sedangkan kalau di guru perempuan masih kurang materi untuk mufradatnya. Oleh karena itu, sangat penting penambahan penggunaan mufradat *Bahasa Arab* kepada siswa agar siswa menjadi lebih banyak mengetahui kosa kata *Bahasa Arab*.

e. Guru yang belum memiliki kualifikasi bidang studi *Bahasa Arab*

Pendidik harus mempunyai kualifikasi akademik dan kemampuan sebagai agen pembelajaran, serta kemampuan untuk bisa mewujudkan tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kualifikasi akademik ialah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan jenjang, jenis dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan Kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) yang di dapat melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat yang terakreditasi. Ada dua kualifikasi akademik guru, yaitu kualifikasi guru melalui pendidikan formal dan kualifikasi guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Selain melalui pendidikan formal untuk pengangkatan menjadi seorang guru, bagi seseorang yang memiliki keahlian namun tidak mempunyai ijazah maka uji kelayakan dan kesetaraan di perguruan tinggi yang berwenang melaksanakan (Suprihatiningrum, 2013: 95

Menurut McLeod (dalam Suyanto, 2013: 1), kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang di inginkan. Sedangkan menurut Suparno (2012: 27) kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk bisa melakukan suatu tugas atau bukti sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Kompetensi guru sendiri merupakan seperangkat keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Suprihatiningrum, 2013: 99) Berbicara kualifikasi sama hal dengan guru *Bahasa Arab* harus memiliki kualifikasi tersebut agar mudahnya proses belajar mengajar sebagaimana tentang Guru yang belum memiliki kualifikasi bidang studi *Bahasa Arab* yaitu semua guru *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhiid Batam tidak ada yang pendidikan terakhirnya jurusan pendidikan *Bahasa Arab* akan tetapi guru – guru tersebut memiliki ilmu dasar tentang *Bahasa Arab* karena saat masih kuliah, perguruan tinggi tersebut menerapkan pembiasaan *Bahasa Arab* di kampusnya. Maka dari itu guru sangat perlu untuk memiliki kualifikasi bidang studi *Bahasa Arab* sehingga bisa mengajarkan siswa secara optimal berdasarkan ilmu pengetahuan yang miliki guru tersebut.

## E. Kesimpulan

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Inovasi Pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Batam didapati hasil bahwasanya guru menguasai teori pembelajaran, Guru juga mampu mengembangkan kurikulum, Guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendi dik sudah dilakukan

dengan baik, Guru memahami dan mengembangkan potensi peserta didik masih ada kekurangannya, sehingga membuat guru perlu lagi mempelajari lagi bagaimana agar bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Guru melakukan Inovasi Pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Batam Sebagaimana hasil penelitian yakni Guru *Bahasa Arab* memberikan reward kepada siswa yang aktif, Guru *Bahasa Arab* memanfaatkan media pembelajaran, Guru *Bahasa Arab* melakukan *ice breaking* yang mudah sesuai dengan tema pembelajaran *Bahasa Arab*, Guru *Bahasa Arab* melakukan evaluasi terhadap siswa yang tidak aktif dan kurang aktif dalam pembelajaran *Bahasa Arab* untuk memberikan motivasi kepada siswa yang malas atau kurang minat belajar, Guru *Bahasa Arab* melakukan pemilihan materi yang praktis dan pragmatis yaitu guru memilih materi yang menyesuaikan dengan karakteristik atau dengan kemampuan siswa tersebut.
3. Faktor penghambat Inovasi Pembelajaran *Bahasa Arab* di SMP Boarding School Daarut Tauhid Batam dalam penelitian ini yakni Siswa belum sepenuhnya memiliki dasar *Bahasa Arab*. Selanjutnya Belum adanya SOP pembiasaan *Bahasa Arab*, selain itu juga Waktu pembelajaran *Bahasa Arab* sangat minimK, urangnya mufrodat *Bahasa Arab*, Guru yang belum memiliki kualifikasi bidang studi *Bahasa Arab*

#### Daftar Pustaka

- A.Peters, Michael. *A Companion to Research in Teacher Education*. New Zealand : Springer, 2017.
- Afyunel, Heru. " Pengembangan Karier untuk Peningkatan Profesional Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sarolangon," Tesis, IAIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2015.
- Akasahtia, Lukman Taufik. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Riau : DOTPLUS Publisher, 2021.
- Amrullah, A. Fikri. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018.
- Andrianto, Sopan. *Leadership must be innovative*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum : Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana, 2015.
- Arcaro, Zerome.S. *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Batmang. *Potret Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Gontor VII Indonesia*. Sleman : DEEPUBLISH, 2019.
- Berbeco, Steven. *Case Method and the Arabic Teacher A Praticice Guide*. Lanham : Lehigh University Press, 2019.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum, 2012.
- Djunaidi, Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fagerberg, Jan. *Innovation Studies*. Oxford : Oxford University Press, 2013.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara, 2019.
- Fristiana, Irina. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Ilmu, 2016.
- Fulford, Heather. *Case Studies in Innovation for Researchers Teacher and Student*. United Kingdom : Academic Conferences and Publishing Internasional Limited, 2012.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hamdani. *Kiat Menjadi Guru atau Dosen Profesional Berprestasi*. Banjarbaru : Penakita Publisher, 2017.
- Hariwijaya. *Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta : Parama Ilmu, 2015.
- Indrawan, Irijus. *Menjadi guru PAUD DMIJ Plus terintegrasi yang professional*. Bengkalis : DOTPLUS Publisher, 2017.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : HUMANIRO, 2015.
- J. Lexi, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya, 2018.
- J.Craig, Cheryl. *From Teacher Thinking to Teacher and Teaching : The Evolution of A Research Community*. Houston : Emerald Gorup Publishing Limited, 2013.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Karwati, Euis. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kholifah, Nur. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015 .
- Kurniawan, Yusep. *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta : CV Kekata Group, 2019.
- Maadad, Nina. *The Education of Arabic Speaking Refugee Children And Young Adult*. New York : Routledge, 2022.
- Machali, Imam. *The Handbook of Education Management*. Jakarta : Prenamedia Group, 2016.
- Mahon, Kathleen. *Pedagogy, Education and Praxis in Critical Times*. Boras : Springer, 2020.

- Masrokan, Prim. *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mawati. *Inovasi Pendidikan : Konsep, Proses dan Strategi*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- McLaughlin, Colleen. *Teachers Learning Professional Development and Education*. Cambridge : Cambridge University Press, 2013.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*. Depok : Indonesia Heritage Foundation, 2016
- Misbahuddin, Muh. "Profesionalisme Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Kota Jambi." Tesis,, IAIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2015.
- Muayyanah, Haryono. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sangatta Utara." Tesis., Pascasarjana STAI Sanggatta, Kalimantan Timur, 2016.
- Mudrikah, Saringatun. *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Sukoharjo : Pradina Pustaka, 2022.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018 .
- Nursyamsi. *Menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang menarik*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam persepektif rancangan penelitian*. Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rahman, El Taufik. *Tips Menjadi Guru Kreatif Inovatif*. Banjarbaru : Penakita Publisher, 2016.
- Rahmat. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012.
- Rasyidin, Tgk. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Ritonga, Mahyudin. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Sleman : Deepublish, 2020.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung : PT.Rafika Aditama, 2012.
- Rohmah, Noer. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang : Madani, 2015
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung; Pustaka Setia, 2015.

- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Setiawan, Risky. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Nuha Media, 2017 .
- Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2016.
- Smith, Richard. *Case Studies in Education : Leadership and Innovation*. Sydney : Primrose Hall Publishing Group, 2012.
- Sudaryono. *metodologi penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: PT Grafindo Persada, 2018.
- Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. Jakarta Timur : UNJ Prees, 2020.
- Supriyadi. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta : Dua Satria Offset, 2014.
- Sutiah. *Perubahan budaya belajar dan inovasi pembelajaran PAI*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2018.
- Tokan, Ile Ratu. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta : Grasindo, 2016.
- Wekke, Suardi Ismail. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Deepublish, 2014.
- Yamin, Martin. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta : Gaung Persada, 2012.
- Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014.